

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

A. Latar Belakang Penelitian

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan seseorang atau permasalahan sosial yang ada di sekitar masyarakat. Clara Reeve (dalam Warren & Wellek, hlm. 260) menyebutkan bahwa novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Novel selalu disebutkan sebagai bagian dari karya fiksi yang berisi imajinatif penulis. Namun, ada pula novel yang dikembangkan dari fakta sejarah, seperti yang dijelaskan Clara Reeve (dalam Warren & Wellek, hlm. 260) bahwa novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi: surat, jurnal, memoar atau biografi, kronik, dan sejarah. Abrams (1981, hlm. 61) berpendapat bahwa karya fiksi yang mendasarkan ceritanya pada fakta yang terjadi sebenarnya adalah karya sastra fiksi nonfiksi (*nonfiction fiction*). Dijelaskan lagi oleh Kurniawan (2017, hlm. 61) bahwa karya sastra fiksi nonfiksi ini dibagi menjadi tiga macam yaitu karya fiksi historis, karya fiksi biografis, dan karya fiksi sains.

Teks cerita sejarah merupakan teks cerita yang mengangkat sejarah atau latar sejarah di suatu daerah atau seorang tokoh. Teks cerita sejarah ini bisa ditulis berupa novel dan juga cerpen. Dalam pembuatannya, novel sejarah tidak boleh lepas dari fakta sejarah. Hal ini didukung oleh pendapat Lukacs (dalam Kuntowijoyo, 2006, hlm. 179) realitas sejarah yang muncul dalam novel sejarah dapat dilihat melalui adanya unsur *historical authenticity* (keaslian sejarah), *historical faithfulness* (kesetiaan sejarah), dan *authenticity of local colour* (kesetiaan unsur lokal).

Teks cerita sejarah atau novel sejarah yang mengangkat latar sejarah tentu tidak akan lepas dari praktik kolonialisme yang dilakukan penjajah di Indonesia di masa lalu. Hegemoni-hegemoni yang dilakukan para penjajah memantik jiwa nasionalisme bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan

Masa-masa suatu negara merdeka dari penjajahan disebut dengan postkolonialisme. Istilah ini kadang-kadang digunakan dalam beberapa karya sebelumnya di bidang ini untuk membedakan antara periode sebelum dan sesudah kemerdekaan ('periode kolonial' dan 'periode postkolonial') (Ashcroft, dkk., 2002, hlm. 1). Meskipun sudah merdeka, pengaruh hegemoni-hegemoni dari praktik kolonialisme ini mempengaruhi perjalanan bangsa Indonesia hingga saat ini, baik secara fisik maupun psikologis. Pengaruh yang dihasilkan pun meliputi beberapa aspek seperti ideologi negara, ekonomi, kehidupan sosial, geo-politik, kebudayaan, makanan, bahasa hingga sastra. Teori postkolonial adalah teori yang digunakan untuk menganalisis berbagai gejala kultural, seperti: sejarah, politik, ekonomi, sastra, dan sebagainya, yang terjadi di negara-negara bekas koloni Eropah modern (Ratna, 2015, hlm. 206). Sastra menjadi salah satu media terbaik untuk melihat apa yang terjadi saat dimasa kolonialisme menggunakan teori postkolonialisme. Ciri khas postkolonialisme adalah berbagai pembicaraan yang berkaitan dengan kolonialisme, khususnya orientalisme (Ratna, 2008, hlm. 80). Ashcroft menyebutkan bahwa postkolonialisme itu berhubungan dengan “penjajah” dan “terjajah” sebagai salah satu ciri dari postkolonialisme. Ciri-ciri teori postkolonialisme ada pada aspek yang ditelitinya yaitu hegemoni fisik, hegemoni ideologi, hegemoni kekuasaan, hegemoni gender, mimikri, diaspora, hibriditas, dan ambivalensi.

Teks cerita sejarah yang berisi tentang perjalanan kehidupan tokoh khususnya pahlawan bisa menjadi media untuk mendidik karakter siswa. Siswa perlu mengenal tokoh pahlawan dari negerinya sendiri untuk menjadi inspirasi hidupnya. Guru bisa mencari banyak teks cerita sejarah dalam bentuk novel atau cerpen untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran teks cerita sejarah. Contoh novel sejarah yang paling terkenal adalah novel “Atheis” karya Achdiat K. Miharha, “Bumi Manusia”, “Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer: Catatan Pulau Buru” karya Pramoedya Ananta Toer, lalu ada pula novel sejarah yang mengangkat kisah hidup pejuang Indonesia adalah “Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Jenderal Soedirman”, “Raden Dewi Sartika: Pendidik Bangsa dari Pasundan”, “Haji Hasan Mustapa: Sufi Besar Tanah Pasundan” yang merupakan karya E. Rokajat Asura.

Nida Nazihah Ahmad, 2023

KAJIAN POSTKOLONIALISME SASTRA TERHADAP NOVEL SEJARAH KUPILIH JALAN GERILYA KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA (NOVEL) SEJARAH BERORIENTASI PADA PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran teks cerita sejarah ada di semester ganjil kelas XII SMA. Pembelajaran terkait nilai-nilai dalam teks cerita sejarah telah diatur dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yaitu “Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis”, KD tersebut berisi empat kegiatan seperti 1) mendata informasi dalam novel sejarah, 2) menentukan hal-hal menarik dalam novel, 3) menganalisis struktur teks novel sejarah, dan 4) membandingkan novel sejarah dengan teks sejarah. Selain untuk mengetahui struktur teks cerita sejarah, siswa pun diarahkan untuk menggali hal-hal menarik apa saja yang ada di dalam sebuah teks cerita sejarah. Namun dalam prakteknya, menggali hal-hal menarik ini akan kembali pada penggalian struktur novel sejarah meskipun dalam buku paket sudah dijelaskan bahwa hal menarik ini dapat dilihat dari karakter tokoh, latar penceritaan, kebenaran data, imajinasi pengarang, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi selain karena terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yakni karena faktor buku paket yang langsung mengarahkan hal menarik itu kepada struktur dimana itu merupakan kegiatan selanjutnya.

Dalam membentuk karakter siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengagas program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk menguatkan karakter siswa melalui olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk bekerjasama dalam membina karakter siswa. Nilai pendidikan karakter yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berisi 18 nilai karakter, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nasionalisme menjadi salah satu karakter sebagai poros pendidikan yang mencakup semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Untuk membentuk karakter siswa ini, salah satu pembelajaran yang dapat membantu adalah pembelajaran sastra.

Bahan ajar pun memiliki banyak jenis dari berbasis kertas hingga berbasis audiovisual. Karya sastra merupakan sebuah karya yang penuh nilai moral namun tetap dibalut oleh nilai estetika, sehingga tidak ada siapapun bosan untuk

Nida Nazihah Ahmad, 2023

KAJIAN POSTKOLONIALISME SASTRA TERHADAP NOVEL SEJARAH KUPILIH JALAN GERILYA KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA (NOVEL) SEJARAH BERORIENTASI PADA PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membacanya. Sastra yang mengandung nilai moral diharapkan pembelajaran sastra mampu membentuk karakter siswa khususnya menumbuhkan jiwa nasionalismenya melalui bahan ajar. Dalam teks cerita (novel) sejarah sebetulnya siswa sedang belajar tentang sebuah karya sastra tanpa meninggalkan nilai historis di dalamnya. Siswa perlu mengenal sejarah tokoh pahlawan atau suatu daerah untuk menumbuhkan jiwa nasionalismenya.

Penulis sangat jarang menemukan penelitian terdahulu yang mirip dan serupa dengan penelitian ini, namun ada beberapa penelitian relevan terkait variable-variabel dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai rujukan dalam penggarapan skripsi ini. Adapun penelitian tersebut yakni dengan judul “Pembelajaran Teks Cerita Sejarah melalui Pendekatan Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa” oleh Kusmayadi (2019). Penelitian ini mengarahkan para siswa untuk membuat film dokumenter terkait sejarah yang tersembunyi di daerah dekat rumah para siswa. Selain untuk memahami siswa terkait materi teks cerita sejarah, dengan siswa mencari nilai historis tempat tinggalnya akan menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Siswa memiliki pengalaman baru dengan mengasah keterampilan di bidang teknologi (membuat film dokumenter), siswa pun tidak akan bosan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu dengan judul “Postkolonialisme dalam Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer: Catatan Pulau Buru karya Pramoedya Ananta Toer” oleh Ahmad Juman Rujhan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut membahas terkait aspek postkolonialisme di dalam sebuah novel sejarah, temuan yang paling menonjol dalam penelitian tersebut adalah hegemoni gender dimana para perawan remaja dibawa oleh tentara Jepang setelah diimpor akan diberi pendidikan namun berakhir dengan dijadikan budak seks para serdadu Jepang di pulau Buru.

Penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Postkolonial Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala” oleh Siti Hardiyanti (2020). Terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni meneliti sebuah novel dengan kajian postkolonialisme sastra. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian tersebut lebih terfokus pada aspek mimikri atau peniruan dari segi gaya

Nida Nazihah Ahmad, 2023

KAJIAN POSTKOLONIALISME SASTRA TERHADAP NOVEL SEJARAH KUPILIH JALAN GERILYA KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA (NOVEL) SEJARAH BERORIENTASI PADA PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpakaian, organisasi politik, kesenian, dan ilmu pengetahuan. Lalu ada aspek subaltern (penjajah-terjajah) dalam interaksi antara buruh-majikan, juga ketidakberdayaan para terjajah ketika mereka tidak bisa melakukan pembelaan.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang disampaikan di atas, belum ditemukan penelitian yang menyangkut bahan ajar. Terbatasnya jumlah penelitian terdahulu yang membahas hasil kajian postkolonialisme sastra dijadikan bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita (novel) sejarah di SMA mendasari penulis untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Kajian Postkolonialisme Sastra terhadap Novel Sejarah Kupilih Jalan Gerilya Karya E. Rokajat Asura dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita (Novel) Sejarah Berorientasi Pada Penanaman Nilai Nasionalisme di SMA” diharapkan dapat memberikan solusi terkait pembelajaran bahasa Indonesia yang selalu dianggap membosankan, dan mampu meningkatkan jiwa nasionalisme siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur pembangun novel dalam novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura?
2. Bagaimana aspek postkolonialisme dalam novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura?
3. Bagaimana nilai nasionalisme dalam novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura?
4. Bagaimana pemanfaatan novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura dalam penyusunan desain bahan ajar pembelajaran teks cerita (novel) sejarah di SMA berbasis nilai nasionalisme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. mendapatkan gambaran struktur teks novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura;
2. mendapatkan hasil gambaran analisis postkolonialisme sastra terhadap novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura;
3. mendapatkan gambaran analisis nilai nasionalisme dalam novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura;
4. menghasilkan desain bahan ajar mengenai pembelajaran teks cerita (novel) sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* karya E. Rokajat Asura terhadap pembelajaran nilai jiwa nasionalisme dalam pembelajaran teks cerita sejarah di SMA;

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “Kajian Postkolonialisme Sastra terhadap Novel Sejarah Kupilih Jalan Gerilya Karya E. Rokajat Asura dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita (Novel) Sejarah Berorientasi pada Penanaman Nilai Nasionalisme di SMA” ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah penelitian dalam ilmu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran teks cerita (novel) sejarah di SMA, dengan menanamkan nilai nasionalisme melalui pembelajaran teks cerita (novel) sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait nilai nasionalisme dalam novel sejarah *Kupilih Jalan Gerilya: Roman Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman* menggunakan kajian

Nida Nazihah Ahmad, 2023

KAJIAN POSTKOLONIALISME SASTRA TERHADAP NOVEL SEJARAH KUPILIH JALAN GERILYA KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA (NOVEL) SEJARAH BERORIENTASI PADA PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

postkolonial serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita (novel) sejarah di SMA yang berorientasi pada penanaman nilai nasionalisme.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran sastra sebagai tindak lanjut apabila mendapati permasalahan
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa mampu mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam dirinya dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sastra. Dengan demikian, siswa memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran sastra.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan membantu sekolah untuk melaksanakan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terutama dalam meningkatkan jiwa nasionalisme siswa.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau titik tolak untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam dan luas.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian yang disajikan dalam bentuk tulisan ini terdiri atas beberapa bagian yang disusun secara sistematis. Terdapat lima bagian yang membangun penelitian ini. Bagian-bagian serta rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II berupa kajian teoretis yang membahas terkait teori-teori yang dimanfaatkan untuk menunjang penelitian. Teori-teori tersebut adalah unsur-unsur pembangun novel, hakikat kajian postkolonialisme sastra, hakikat nilai nasionalisme, hakikat pembelajaran sastra, bahan ajar sastra, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III berupa metode penelitian, yaitu bagian yang membahas mengenai tempat penelitian, model dan desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV berupa temuan dan pembahasan yang membahas tentang hasil analisis struktur novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya karya E. Rokajat Asura; hasil

Nida Nazihah Ahmad, 2023

KAJIAN POSTKOLONIALISME SASTRA TERHADAP NOVEL SEJARAH KUPILIH JALAN GERILYA KARYA E. ROKAJAT ASURA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS CERITA (NOVEL) SEJARAH BERORIENTASI PADA PENANAMAN NILAI NASIONALISME DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajian postkolonialisme sastra; dan Pemanfaatan hasil kajian postkolonialisme sastra terhadap novel sejarah Kupilih Jalan Gerilya karya E. Rokajat Asura sebagai bahan ajar teks cerita (novel) sejarah yang berorientasi pada penanaman nilai nasionalisme di SMA.

Bab V berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang memuat simpulan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.